



TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA FILM “JALAN YANG JAUH JANGAN LUPA
PULANG” KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN DI SMA KELAS X

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi
Strata Satu untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

PUTRI DITA PRAMESTI

1520600043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

2024

PERSETUJUAN

Nama : Putri Dita Pramesti

NPM : 1520600043

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Skripsi dengan judul : Tindak Tutur Ilokusi Pada Film “Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang” Karya Angga Dwimas Sasongko dan Implikasinya terhadap Pembelajaran di SMA telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Tegal, 5 Juli 2024

Pembimbing I



Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.

NIDN 0625028603

Pembimbing II



Wahyu Asriyani, M.Pd.

NIDN 061499001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Tindak Tutur Ilokusi Pada Film “Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang” Karya Angga Dwimas Sasongko dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran di SMA Kelas X. Karya,

Nama : Putri Dita Pramesti

NPM : 1520600043

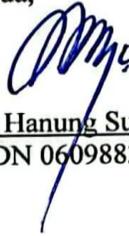
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di Hadapan Sidang dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, pada :

Hari : Rabu

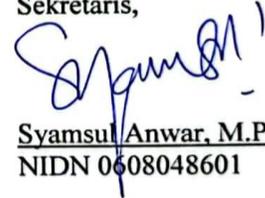
Tanggal : 24 Juli 2024

Ketua,



Dr. Hanung Sudiby, M.Pd.
NIDN 060988301

Sekretaris,



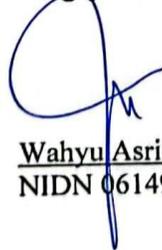
Syamsul Anwar, M.Pd.
NIDN 0608048601

Anggota Penguji,
Penguji I,



Leli Triana, M.Pd.
NIDN 0611027701

Penguji II,



Wahyu Asriyani, M.Pd.
NIDN 061499001

Penguji III,



Afsun Aulia Nirmala, M.Pd.
NIDN 0625028603

Disahkan
Dekan



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi pada Film Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang karya Angga Dwimas Sasongko dan Implikasinya terhadap Pembelajaran di SMA Kelas X” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, 05 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Putri Dita Pramesti

1520600043

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (*QS. Al-Insyirah : 6-7*)
2. Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi, tidak ada juga mimpi yang patut untuk diremehkan. (*Maudy Ayunda*)
3. Segala sesuatu yang telah diawali, maka harus diakhiri. Selama kita yakin, tidak ada yang tidak mungkin. (*ditaprames*)
4. Apapun yang terjadi pulanglah dengan membawa sarjana. (*ditaprames*)

Persembahan :

1. Puji syukur kepada Allah Swt., atas segala rahmat dan kemurahannya yang telah memberikan saya kesehatan, kesabaran, dan kekuatan untuk tetap tenang dalam segala proses yang saya jalani.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Bambang Mujiono dan Ibu Nur Wati. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau sangat menginginkan penulis untuk bisa menyelesaikan studinya sampai sarjana. Beliau juga sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, yang memberikan semangat, materi, motivasi, serta doa yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
3. Kepada Nenek penulis, Ibu Kartimah. Terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada beliau seseorang yang selalu memberikan penulis semangat tanpa henti dan selalu mendukung serta mendoakan penulis.

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul judul “Tindak Tutur Ilokusi pada Film Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang karya Angga Dwimas Sasongko dan Implikasinya terhadap Pembelajaran di SMA Kelas X”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Pancasakti (UPS) Tegal. Penulis menyadari bahwa pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum., Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Yoga Prihatin, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.
3. Bapak Syamsul Anwar, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.
4. Ibu Afsun Aulia Nirmala, M.Pd., selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Wahyu Asriyani, M.Pd., selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Drs. Tri Mulyono, M.Pd., selaku dosen wali VIII B, semoga beliau selalu diberikan kesehatan dan keberkahan hidup.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

8. Karyawan dan Staff Tata Usaha Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal yang baik dan melayani segala keperluan penulis.
9. Kepada Mukhammad Dwiyana Alfaris, seseorang yang senantiasa mendengarkan cerita penulis. Terima kasih telah memberikan dukungan, motivasi, pengingat dan menemani penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Kepada keluarga besar dari Ibu penulis. Terima kasih telah memberikan penulis dukungan dan doa yang diberikan selama ini.
11. Kepada partner terbaik penulis, Utari Jihan Afifah dan Tyas Puji Lestari. Terima kasih telah berjuang bersama yang senantiasa menemani, memberikan dukungan, dan motivasi kepada penulis.
12. Terakhir, kepada diri saya sendiri Putri Dita Pramesti. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan. Terima kasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin.

Penulis memahami bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari pihak-pihak tersebut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Tegal, 05 Juli 2024

Penulis



Putri Dita Pramesti

NPM 1520600043

ABSTRAK

PRAMESTI, PUTRI DITA. 2024. “Tindak Tutur Ilokusi pada Film *Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang* karya Angga Dwimas Sasongko dan Implikasinya terhadap Pembelajaran di SMA Kelas X” . Skripsi. Tegal: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Afsun Aulia Nirmala, M.Pd

Pembimbing II : Wahyu Asriyani, M.Pd

Kata Kunci : Tindak Tutur Ilokusi, Film, dan Implikasi Pembelajaran.

Penelitian ini memiliki latarbelakang yakni bahasa sebagai media komunikasi yang memiliki makna. Bahasa erat kaitannya dengan tindak tutur karena tindak tutur dapat diartikan sebagai perbuatan yang diungkapkan melalui bahasa. Tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan melalui tuturan seseorang atau tuturan yang dimaksudkan agar mitra tutur atau pendengar melakukan sesuatu. Tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis yakni lokusi, ilokusi, dan perokusi. Penelitian ini berfokus pada tindak ilokusi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori Searle. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film “*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*” karya Angga Dwimas Sasongko, 2) Mendeskripsikan implikasi terhadap pembelajaran di SMA kelas X.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah film “*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*” karya Angga Dwimas Sasongko. Wujud data penelitian ini yaitu format penggalan dialog atau percakapan yang mengandung jenis tuturan ilokusi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan. Teknik penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal.

Hasil penelitian berdasarkan teori Searle menunjukkan bahwa terdapat 61 data mengenai jenis tindak tutur ilokusi dalam film “*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*” pada tindak ilokusi asertif terdapat 17 data dengan persentase 29%, tindak ilokusi direktif terdapat 32 data dengan persentase 51%, tindak ilokusi ekspresif terdapat 20 data dengan persentase 16%, dan tindak ilokusi komisif terdapat 2 data dengan persentase 4%. Hasil penelitian ini memiliki implikasi dalam pembelajaran khususnya mengenai jenis tindak tutur ilokusi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X pada materi teks negoisasi dengan tujuan pembelajaran peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, atau pesan dalam teks negoisasi berbentuk dialog secara akurat, kritis, dan reflektif. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi guru untuk memberikan motivasi kepada peserta didik di SMA.

ABSTRACT

PRAMESTI, PUTRI DITA. 2024. *"Illocutionary Speech Acts in the Long Road Film Don't Forget to Go Home by Angga Dwimas Sasongko and their Implications for Learning in Class X High School"*. Thesis. Tegal: Faculty of Teacher Training and Education, Pancasakti University, Tegal.

First Advisor I : Afsun Aulia Nirmala, M.Pd

Second Advisor II : Wahyu Asriyani, M.Pd

Keywords: *Illocutionary Speech Acts, Films, and Learning Implications.*

This research has a background, namely language as a communication medium that has meaning. Language is closely related to speech acts because speech acts can be interpreted as actions expressed through language. Speech acts are actions carried out through someone's speech or utterances that are intended to make the speech partner or listener do something. Speech acts are divided into three types, namely locutionary, illocutionary and perlocutionary. This research focuses on illocutionary acts. The theory used in this research is Searle's theory. The aims of this research are 1) to describe the types of illocutionary speech acts found in the film "The Long Way Don't Forget to Come Home" by Angga Dwimas Sasongko, 2) to describe the implications for learning in class X high school.

This research uses a descriptive qualitative approach. The data source for this research is the film "A Long Road Don't Forget to Come Home" by Angga Dwimas Sasongko. The form of this research data is the format of dialogue or conversation fragments containing illocutionary speech types. The data collection techniques in this research are proficient free-involved listening (SBLC) and note-taking techniques. The data analysis technique in this research uses the matching method. The technique for presenting the results of data analysis in this research uses informal methods.

The results of research based on Searle's theory show that there are 61 data regarding the types of illocutionary speech acts in the film "The Long Way Don't Forget to Go Home" in assertive illocutionary acts there are 17 data with a percentage of 29%, directive illocutionary acts there are 32 data with a percentage of 51%, illocutionary acts There are 20 data for expressive acts with a percentage of 16%, and there are 2 data for commissive illocutionary acts with a percentage of 4%. The results of this research can have implications, especially regarding the types of illocutionary speech acts in Indonesian language subjects in class , critical, and reflective. It is hoped that this research will be useful for teachers to provide motivation to students in high school.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Masalah	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.6.1 Manfaat Teoretis	7
1.6.2 Manfaat Praktis	8

BAB II KAJIAN TEORI	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Bahasa	9
2.1.2 Pragmatik.....	10
2.1.3 Tindak Tutur	12
2.1.4 Tindak Tutur Ilokusi	18
2.1.5 Jenis-jenis Tindak Tutur Ilokusi	20
2.1.6 Konteks.....	24
2.1.7 Film	26
2.1.8 Pembelajaran di SMA	29
2.2 Penelitian Terdahulu	31
2.3 Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian.....	40
3.2 Prosedur Penelitian	42
3.3 Sumber Data.....	43
3.4 Wujud Data	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6 Teknik Analisis Data	45
3.7 Teknik Penyajian Hasil Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Hasil Penelitian	48
4.2 Pembahasan	49

4.2.1 Tindak Tutur Ilokusi (Asertif)	49
4.2.2 Tindak Tutur Ilokusi (Direktif)	66
4.2.3 Tindak Tutur Ilokusi (Ekspresif)	99
4.2.4 Tindak Tutur Ilokusi (Komisif)	109
4.3 Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA111	
BAB V PENUTUP	112
5.1 Simpulan	112
5.2 Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Pikir.....	39
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Data dan Persentase Jenis Tuturan Ilokusi dalam Film.....	48
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sinopsis Film <i>Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang</i>	118
Lampiran 2 Biografi Sutradara Film.....	120
Lampiran 3 Tabel Jumlah Persentase dan Klasifikasi Data.....	121
Lampiran 4 Tabel Klasifikasi Data Jenis Tindak Tutur Ilokusi.....	122
Lampiran 5 Daftar Gambar Scene Film.....	167
Lampiran 6 Modul Ajar.....	174
Lampiran 7 Biodata Penulis.....	186
Lampiran 8 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	187
Lampiran 9 Berita Acara Ujian Skripsi	188
Lampiran 10 Jurnal Bimbingan Skripsi.....	189

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan setiap orang dalam aktivitas sehari-hari untuk menyampaikan informasi dan argumentasi kepada orang lain. Bahasa juga digunakan secara tidak langsung dan langsung. Penggunaan bahasa secara tidak langsung berarti berkomunikasi melalui perangkat seperti surat, email, sosial media, dan sebagainya. Penggunaan bahasa langsung terjadi ketika seseorang dan lawan bicara saling berhadapan secara langsung tanpa alat. Serangkaian tindak tutur terjadi antara orang yang berbicara dan lawan orang yang berbicara, baik secara langsung maupun tidak langsung, O'Grady dan Dobrovolsky (dalam Karundeng 2021:2)

Akmajian (dalam Karundeng 2021:2) berpendapat bahwa linguistik adalah studi yang mempelajari bahasa secara ilmiah. Linguistik juga ilmu yang mempelajari aspek-aspek internal yaitu: fonologi, merupakan ilmu yang mempelajari struktur bunyi, morfologi merupakan ilmu yang mempelajari pengetahuan struktur kata dan hubungan di antara keduanya, sintaksis merupakan ilmu yang mempelajari tentang mengubah kata menjadi kalimat dan semantik merupakan ilmu yang mempelajari makna batin dari bahasa.

Tarigan (dalam Zamain dan Irma 2020:96) menambahkan bahwa pragmatik adalah studi hubungan antara bahasa dan konteks, yang diungkapkan atau kontras dalam struktur bahasa. Pragmatik adalah studi membuat makna dari apa yang dikatakan atau ditulis dalam konteks. Pragmatik juga bisa dikatakan sebagai studi penggunaan bahasa manusia, yang sering dipengaruhi oleh kondisi sosial. Kajian pragmatik dianggap sebagai dasar teori penelitian ini karena menurut para peneliti, mereka telah mempelajari dan memahami pengetahuan pragmatik sesuai dengan topik penelitian. Selanjutnya, karena penelitian ini menggunakan bahasa sebagai media komunikasi dan interaksi, maka peneliti memilih teori tindak tutur sebagai subjek penelitian.

Tindak tutur merupakan tindakan berkomunikasi yang artinya komunikasi berarti mengungkapkan sesuatu. Jenis tindak tutur yang dilakukan meliputi, pernyataan yang mengungkapkan keyakinan, permintaan yang menyatakan keinginan, dan permintaan maaf yang menyatakan penyesalan. Jenis tindak tutur ilokusi ada 3, yakni tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Jenis-jenis tindak tutur tersebut merupakan tindak yang menjelaskan, memberikan informasi, dan membantu mitra tutur memahami apa yang disampaikan oleh penutur. Dari tiga kategori yang disebutkan di atas, penelitian tersebut lebih fokus pada tindak tutur ilokusi. Tuturan ilokusi memiliki kelebihan yakni memiliki fungsi dan ucapan tertentu yang menjadikan tindak tutur ilokusi secara sadar dan tidak sadar berpengaruh dalam aktivitas kita sehari-hari, dan tuturan ilokusi dalam penelitian

ini mencakup tindakan seperti melibatkan, menjanjikan, meminta maaf, mengancam, mmeramalkan, memerintah, menuntut dan lain sebagainya, Bach (dalam Karundeng 2021:3).

Tindak tutur bukan hanya hadir dalam komunikasi *real time* dalam aktivitas keseharian, tetapi juga dalam seni seperti film. Film merupakan ragam cerita modern yang menyerupai drama karena ditulis, disutradarai dan dilakukan oleh manusia. Dunia film ini terdiri dari tindak tutur ilokusi, tuturan tersebut merupakan tuturan langsung dan tuturan tidak langsung. Tindak tutur ilokusi juga terlihat pada film “*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang (2023)*”. Penelitian ini mengkaji tindak tutur dalam film “*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*”. Angga Dwimas Sasongko merupakan sutradara dalam film ini dan merupakan sutradara muda asal Jakarta. Film ini dijadwalkan tayang serentak pada 2 Februari 2023.

Contoh tuturannya sebagai berikut:

Konteks :

Malam hari setelah adanya keributan Jem yang memaksa Aurora untuk pulang kerumahnya. Tampak Aurora marah dan kecewa kepada Kit yang telah membawa Jem kesini. Kit menghampiri Aurora berusaha menenangkan dan menanyakan apakah dirinya baik-baik saja.

Kit : “**Kamu baik-baik aja?**” (*JYJLP/2023:15.55*)

Aurora : “Kenapa kamu membawanya kemari?”

Kit : “Maaf, aku pikir dia berniat memperbaiki kesalahannya”

Tuturan di atas terdapat tindak tutur direktif (menanyakan). Hal ini ditandai dengan kalimat yang diungkapkan oleh Kit kepada Aurora yang menunjukkan adanya kalimat tanya yakni kondisi Aurora yang telah didatangi oleh Jem kekasihnya yang ini mereka sedang tidak baik-baik aja dan ditunjukkan juga pada kalimat yang diungkapkan Aurora kepada Kit yakni yang menanyakan mengapa dia membawanya kesini.

Film ini menceritakan kisah seorang wanita muda yang memiliki nama Aurora, yang akan diperankan oleh Sheila Dara yang melakukan perjalanan ke London untuk mewujudkan mimpinya. Di London, kota yang penuh dengan jutaan peluang bagi Aurora untuk mengejar harapan dan mimpinya, dia menemukan seorang teman hati, Jem (Ganindra Bimo), yang visi misinya sejalan dengan visinya. Dia adalah artis baru yang sedang naik daun dan mahasiswa tahun terakhir di kampus. Dia juga seorang seniman asal Indonesia. Kehidupan Aurora sederhana dan penuh dengan sukacita. Ketika dia akhirnya melihat sisi lain dari Jem, Aurora bertekad mengorbankan kuliah dan mimpinya. Di masa sulit ini, Aurora didukung oleh kedua temannya, Honey dan Kit.

Alasan dipilihnya film "*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*" sebagai subjek studi ini adalah karena penelitian tentang film tersebut belum dilakukan sebagai subjek penelitian. Alasan kedua, karena terdapat banyak tuturan ilokusi dalam percakapan tokoh film tersebut. Film "*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*" memegang peranan penting dalam pengajaran bahasa di sekolah. Film

ini mampu dijadikan sebagai alat pembelajaran, salah satu contohnya adalah kurikulum Bahasa Indonesia di SMA yang menekankan drama dengan penekanan yang lebih kuat pada bahasa dan nada emosional semakin konsisten dalam percakapan. Demikian, penelitian tersebut bukan hanya memberikan wawasan tentang keindahan sinema, namun juga mengungkap lapisan makna yang terkandung dalam bahasa sinema.

Studi ini memiliki implikasi untuk pengajaran Bahasa Indonesia di kelas XI. Implikasi tersebut akan mendapatkan pemahaman dari guru bahwa tujuan dari fase pembelajaran bahasa terakhir adalah untuk membantu siswa meningkatkan lebih lanjut keterampilan berbahasa seperti berbicara, menulis, dan membaca. Penelitian ini didasarkan pada tingkat keterampilan dan dasar kemampuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI yang mengacu pada materi drama.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan jenis tuturan ilokusi dalam film "*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*". Data percakapan dalam film diekstraksi dan diklasifikasikan menurut tindak tutur ilokusi. Analisis tindak tutur dalam film "*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*" akan membantu guru dan siswa menjadi lebih inovatif dan kreatif sehingga dapat belajar menulis naskah drama dengan sukses yang memiliki makna.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pembahasan di atas, berikut penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam dialog film “*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*” karya Angga Dwimas Sasongko.
2. Jenis tuturan ilokusi yang dapat ditemukan dalam dialog film “*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*” karya Angga Dwimas Sasongko.
3. Implikasi tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam film “*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*” pada pembelajaran di SMA.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada tindak tutur ilokusi yang digambarkan dalam film “*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*” yang di sutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko dan implikasinya untuk pengajaran di SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Adanya permasalahan dalam sebuah penelitian tentu mempunyai permasalahan yang perlu dikaji sesuai dengan objek penelitian. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian dilakukan dengan menyusun pokok-pokok yang akan mengarahkan penulis agar memfokuskan pada penelitian tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menuliskan deskripsi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis tuturan ilokusi dalam film “*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*”?
2. Bagaimana implikasi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada film “*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*” pada pembelajaran siswa kelas X di SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut penulis menyimpulkan tujuan penelitian ini, berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan:

1. Mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film “*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*”.
2. Mendeskripsikan implikasi terhadap pembelajaran di SMA kelas X.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dalam penelitian ini yang akan diuraikan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Salah satu manfaat utama dari penelitian ini yaitu peneliti mampu meningkatkan pengetahuan dalam berbahasa yang fokus utamanya pada tindak tutur ilokusi, dan peneliti bisa memanfaatkan pengetahuan tentang tindak tutur ilokusi dalam film “*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*” dan menerapkannya dalam kehidupan masa mendatang.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Untuk Pembaca

Memberikan beberapa informasi tentang ilokusi tuturan dalam film sehingga pembaca dapat memanfaatkan dan menyesuaikan plot sesuai dengan adegan.

b. Untuk Peneliti Lain

Berfungsi sebagai dasar dan referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang tindak tutur ilokusi sebagai sumber pengetahuan dan referensi sehingga penelitian selanjutnya bisa lebih baik.

c. Bagi Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, studi ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pendidikan dalam pembelajaran materi drama kelas X semester genap di Sekolah Menengah Atas.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bahasa

Alat komunikasi yang paling penting bagi manusia yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan media komunikasi yang memiliki makna. Manusia dapat berkomunikasi melalui bahasa untuk menyampaikan pesan yang diinginkan. Mengekspresikan perasaan dan tujuan yang ditujukan terhadap orang lain, sehingga orang tersebut dapat memahami komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, Alex (dalam Zamain dan Irma 2020:95-96).

Verhaar (dalam Lisa Widyaningsih 2021:132) mengatakan bahwa bahasa merupakan salah satu sarana untuk berkomunikasi yang digunakan oleh masyarakat dan kemudian dituangkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, bahasa memiliki cakupan yang besar dan penting dalam berkomunikasi. Tujuan berkomunikasi bukan semata-mata hanya untuk menciptakan dan memelihara keharmonisan antar sosial masyarakat.

O'Grady (dalam Karundeng 2021:2) kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain yakni bahasa. Selain itu, bahasa adalah

sarana komunikasi yang digunakan tiap perorangan dalam aktivitas kesehariannya sebagai sarana untuk memberikan informasi dan argumen terhadap seseorang. Oleh karena itu, dengan berbagai aspek kehidupan manusia, bahasa dapat dipelajari dari berbagai sudut pandang. Hal ini disebut percakapan, percakapan bukan sekadar menggunakan bahasa namun juga menggunakan tindakan dan sikap pembicara.

Menurut pendapat beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki arti sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan yang diberikan kepada orang lain. Seseorang juga menggunakan bahasa dalam aktivitas sehari-hari. Bahasa juga sangat penting dalam kehidupan manusia karena memungkinkan kita mengungkapkan perasaan dan tujuan kita kepada orang lain. Serta membuat mereka memahami isi pesan yang ingin disampaikan. Bahasa juga mempunyai banyak kaitannya dengan berbagai aspek.

2.1.2 Pragmatik

Nadar (dalam Widyaningsih 2021:135) sebuah alat linguistik yang disebut pragmatik yaitu mengajarkan bahasa untuk digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari dalam kondisi tertentu. Sebagai cabang linguistik, pragmatik memeriksa pertanyaan tentang apa yang dimaksudkan untuk dimengerti oleh struktur bahasa, baik sebagai alat untuk komunikasi penutur maupun mitra tutur juga sebagai koleksi simbol linguistik dalam diskusi

ekstralinguistik. Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas pertanyaan penuturnya, yang maknanya tidak lepas dari konteks. Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara makna dan konteks penggunaannya. Artinya, pragmatik tidak bisa dipisahkan dari konteks, karena konteks berfungsi sebagai kriteria penentu makna. Dapat dikatakan bahwa makna yang terlihat konteks yaitu tujuan penutur untuk memahami tujuan mitra tutur.

Rahardi (dalam Zamain dan Irma 2020:96) mengemukakan pendapat bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik dan erat kaitannya dengan berkaitan masalah ujaran atau ujaran dalam konteks tertentu. Pragmatik juga mengacu pada berbagai penafsiran dan makna yang terkandung dalam tuturan. Selain itu, pragmatik memeriksa hubungan antara konteks dan bahasa dimana bahasa diterjemahkan ataupun ditafsirkan dalam struktur bahasa. Pragmatik juga mempelajari bahasa dari segi bahasa yang digunakan untuk menganalisis makna.

Koutchade (dalam Frandika dan Idawati 2018:62) menambahkan bahwa kajian pragmatik bahasa adalah kajian yang menyelidiki tentang aspek makna yang ada dalam tuturan bukan yang berasal dari sifat formal kata-kata atau konstruksi yang ada dalam kalimat tersebut. Penyelidikan terhadap makna dalam tuturan adalah dengan cara melihat bagaimana ujaran tersebut digunakan atau dipakai dan bagaimana hubungannya dengan

konteks tertentu yang ada dalam kajian pragmatik. Memahami makna yang disampaikan oleh seseorang akan lebih mudah jika kita memahami tentang pragmatik. Pragmatik akan membantu kita untuk lebih memahami makna sebenarnya dan maksud atau tujuan yang disampaikan oleh sipenutur.

Menurut beberapa pendapat para ahli tentang pragmatik, dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa dalam komunikasi berbasis konteks yang akurat. Maka dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan ilmu linguistik yang mempelajari bahasa dalam komunikasi yang erat kaitannya dengan konteks. Pragmatik juga membantu kita memahami bahwa makna suatu bahasa dapat berubah tergantung konteksnya. Memahami aspek pragmatik dapat memperluas kemampuan interpretasi dan komunikasi kita dalam berbagai situasi sosial. Pragmatik juga membantu kita memahami makna bahasa dapat bervariasi berdasarkan konteksnya. Memahami aspek-aspek pragmatik, dapat memperkaya interpretasi dan kemampuan berkomunikasi kita dalam berbagai konteks sosial.

2.1.3 Tindak Tutur

Tindak tutur adalah hasil dari fungsi berbicara dan menerapkannya dalam kalimat yang ringkas. Tindak tutur dapat diartikan sebagai perbuatan yang diungkapkan melalui bahasa. Tindak tutur adalah aktivitas yang dikerjakan melalui bahasa atau ucapan seseorang yang bertujuan untuk

mendorong lawan bicara atau pendengar mengambil tindakan. Melakukan tindak tutur, seorang pembicara menjelaskan tujuan dan makna berkomunikasi kepada lawan pembicara serta berupaya agar lawan bicaranya memahami maksudnya, Rustono (dalam Widyaningsih 2021:133).

Menurut Hasyim (dalam Frandika dan Idawati 2018:62) teori tindak tutur adalah teori yang mudah digunakan untuk memahami asal-usul percakapan atau untuk mengetahui bagaimana percakapan dibuat. Hal ini membantu pendengar dan pembicara lebih cepat memahami tujuan dan makna dari apa yang dibicarakan. Tindak tutur adalah perbuatan yang dilaksanakan dengan maksud dan tujuan untuk menyampaikan atau memberikan informasi kepada pendengar atau menyampaikan keinginannya mencakup tuturan atau komunikasi langsung. Teori tindak tutur menggunakan bahasa sebagaimana penutur mencapai tujuannya dan bagaimana penutur berkomunikasi dengan lawan tuturnya.

Hapsari (dalam Widyaningsih 2021:133) menambahkan bahwa tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan melalui tuturan seseorang atau tuturan yang dimaksudkan agar mitra tutur atau pendengar melakukan sesuatu. Melakukan tindak tutur, penutur mencoba untuk menyampaikan maksud dan tujuan berkomunikasi kepada lawan tuturnya dengan harapan lawan tuturnya memahami apa yang dimaksud.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dibahas sebelumnya oleh para ahli, dapat dinyatakan bahwa tindak tutur merupakan kemampuan bahasa yang dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan suatu tindakan dalam komunikasi yang menghasilkan suatu ujaran dan mempunyai makna dalam tuturannya dan juga memiliki maksud yang berbeda. Selain itu, tindak tutur juga memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi kepada penutur melalui komunikasi secara langsung untuk memberitahukan maksud dan tujuan penutur.

Austin (dalam Hermaji 2021:44) mengatakan ada tiga tipe tindak tutur, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

1. Tindak Lokusi

Menurut Hanifah (dalam Hidayah, Sudrajat, dan Firmansyah 2020:73) tindak lokusi adalah tindakan mengatakan, menjelaskan, atau memberi informasi. Tindak lokusi dapat dikatakan sebagai suatu perbuatan yang tujuannya untuk mengungkapkan (menyampaikan, mengkomunikasikan) sesuatu. Tindak tutur lokusi juga merupakan jenis tindak tutur yang mengekspresikan apapun dalam “berkata” atau kalimat yang kuat dan dapat dirubah.

Black (dalam Hermaji 2021:44) menjelaskan bahwa tindak lokusi berkaitan dengan pesan yang perlu disampaikan. Tuturan lokusioner disajikan dengan tuturan yang tepat dan komprehensif.

Tindak tutur lokusi adalah pesan yang digunakan untuk mengirimkan pesan yang berupa praucap/praujar. Tindak lokusi adalah tindak yang digunakan untuk mengatakan sesuatu secara obyektif dan sesuatu yang sedang dikatakan. Tindak lokusi ini dapat didefinisikan sebagai tindakan mengatakan sesuatu.

Ariyanti (dalam Kamila dan Sinta 2022:339) menambahkan tindak tutur lokusi merupakan tindakan menuturkan sesuatu, menyampaikan informasi, berbicara, menanyakan, dan lain. Mengatakan sesuatu atau menyatakan keadaan sesuatu dapat dikatakan melakukan tindak lokusi. Tindak lokusi juga merupakan tindak tutur yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertai konteks tuturan yang tercakup dalam situasi tutur.

Berdasarkan beberapa pendapat yang ditemukan oleh para ahli, dapat disimpulkan tindak tutur lokusi meliputi tindak mengungkapkan, melaporkan, atau menginformasikan. Konsep ini diperkuat dengan pandangan yang menggambarkan tindak tutur sebagai ekspresi tuturan yang penuh makna. Tindak tutur lokusi menunjukkan bahwa tuturan tidak sebatas mengungkapkan kata-kata saja, tetapi juga melibatkan pemahaman makna dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya. Tindak tutur lokusi juga menekankan tanggung jawab pemain untuk melakukan tindakan dengan baik.

2. Tindak ilokusi

Wijana (dalam Frandika dan Idawati 2018) berpendapat bahwa tindak tutur berhubungan dengan siapa, kepada siapa, kapan dan di mana tindak tutur tersebut dilaksanakan. Tindak tutur ilokusi merupakan suatu tindakan melakukan sesuatu. Artinya, tuturan ilokusi merupakan perbuatan adalah suatu tindakan yang dimaksudkan untuk menyelesaikan sesuatu dengan mengucapkan sesuatu. Tuturan ilokusi juga merupakan tindak tutur yang biasanya diidentikkan dengan kalimat performatif yang eksplisit.

Parera (dalam Hermaji 2021:45) juga berpendapat bahwa tindak tutur ilokusi adalah suatu perbuatan dalam melaksanakan sesuatu. Yang dimaksud dengan “tindakan melakukan sesuatu” adalah tindakan non verbal yang melibatkan orang lain dalam melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang ditinjau dari sudut memperkaya sistem interaksi masyarakat tutur. Tindak ilokusi juga merupakan tindak tutur yang dibatasi oleh konvensi sosial.

Ariyanti (dalam Kamila dan Sinta 2022:339) menambahkan bahwa tindak ilokusi merupakan suatu tindakan yang hendak dicapai dengan cara mengkomunikasikan maksud dan keinginan kepada lawan tutur untuk mencapai sesuatu. Tuturan tersebut dapat mempengaruhi sehingga lawan tutur melakukan sesuatu atau mengubah keadaan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan tindak tutur ilokusi adalah perbuatan yang berkaitan dengan siapa yang bertutur dan kepada siapa. Tindak tutur ilokusi juga mengacu pada penyampaian makna tertentu. Artinya, apa yang dituturkan mempunyai tujuan dan fungsi daya tutur. Tindak tutur ilokusi juga tindakan melakukan sesuatu dengan mengatakan sesuatu.

3. Tindak Perlokusi

Menurut Hanifah (dalam Hidayah, Sudrajat dan Firmansyah 2020:73) tindak perlokusi adalah perbuatan yang tampak di mata lawan bicara (interlocutor) sebagai akibat atau pengaruh suatu ujaran atau ujaran. Tindak tutur perlokusi adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk meniru ucapan orang lain dalam berkomunikasi nonverbal. Tuturan perlokusi memuat arti khusus yang ingin diungkapkan oleh penutur dalam tindakannya.

Gunawan (dalam Hermaji 2021:47) berpendapat bahwa tindakan lokusioner dan ilokusioner adalah perbuatan, sedangkan tindakan perlokusioner adalah akibat atau efek perilaku sehari-hari mengacu pada efek atau hasil yang dibawa oleh bahasa. Tindak tutur juga merupakan tindakan linguistik yang dilakukan penutur untuk mencapai efek tertentu dengan mengatakan sesuatu. Efek yang dihasilkan dapat mencakup emosi seperti ketakutan, kegembiraan, kesedihan, kegembiraan, emosi, dan frustrasi. Kata kerja yang digunakan untuk

tindakan persuasif meliputi membujuk, membuat marah, menakut-nakuti, dan mengundang.

Austin (dalam Kamila dan Sinta 2022:339) menambahkan bahwa tindak perlokusi adalah apa hasil yang kita dapatkan dari tuturan yang diujarkan. Tuturan tersebut seperti kalimat membujuk, meyakinkan, mengatakan, menghalangi, menyesatkan dan mengejutkan. Tindak tutur perlokusi in merupakan hasil dari tindak ilokusi yang dalam tuturannya mengandung maksud tertentu.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tindak tutur perlokusi dapat dipahami sebagai suatu pengaruh ataupun pengaruh yang dihasilkan melalui bahasa atau ujaran terhadap lawan bicaranya. Tindak tutur perlokusi mengacu pada reaksi terhadap ucapan orang lain. Hal ini juga mencakup sikap dan perilaku lawan bicaranya. Oleh karena itu, perilaku lisan melibatkan interaksi kompleks antara bahasa dan tanggapan yang mencerminkan efek yang dicapai penutur melalui komunikasinya dengan lawan bicaranya. Tindak perlokusi juga merupakan hasil atau efek dari tuturan yang disampaikan.

2.1.4 Tindak Tutur Ilokusi

Menurut Lyons (dalam Hermaji 2021:46), tindak tutur ilokusi merupakan tindakan yang dilangsungkan dengan mengucapkan kata-kata seperti janji, perintah, permintaan, dan ucapan terima kasih. Tindak tutur

adalah suatu tindakan melakukan sesuatu dengan mengatakan sesuatu. Ucapan seperti “Saya lapar” menandakan tindakan meminta makanan. Oleh karena itu, untuk mengidentifikasi suatu tindakan ilokusi, konteks yang melingkupinya harus diperhatikan atau diperhitungkan. Mengidentifikasi tindak ilokusi memerlukan pemahaman konteks di sekitarnya.

Menurut Austin (dalam Karundeng 2021:3) tindak tutur ilokusi merupakan mengacu pada tindakan mengekspresikan sesuatu, dan juga dikenal sebagai pengucapan kata-kata. Tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang melibatkan maksud dan fungsi atau kekuatan kebahasaan. Selain fungsinya untuk berbicara dan memberi informasi, tuturannya bisa diterapkan untuk melakukan sesuatu. Tindakan ilokusi juga merupakan tindakan untuk melakukan sesuatu. Contoh: “*Apakah Anda suka kopi? Mau kopi?*”. Ketika seorang pembicara berpidato di hadapan temannya, ia tidak sekedar bertanya, ia juga memberikan penawaran. Oleh sebab itu, tindak tutur ilokusi adalah salah satu jenis ujaran atau tuturan yang mempunyai dua fungsi, yakni untuk mengungkapkan dan membuat sesuatu diketahui, dan untuk melakukan suatu tindakan.

Tindak tutur terdiri dari beberapa jenis, satu diantaranya merupakan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang dimana sesuatu dapat diungkapkan dan bagaimana akibat tindakan itu juga

dapat dikembangkan dari tuturan yang diucapkan. Konteks ini menjelaskan bahwa tuturan ilokusi adalah ujaran atau wujud ujaran yang mempunyai dua fungsi, yaitu untuk menyatakan atau menyampaikan sesuatu, dan terlibat dalam beberapa jenis aktivitas. Tindak tutur ilokusi juga tergolong tindak tutur kompleks, karena mengacu pada unsur konteks dan situasi tutur yang terkait dengan suatu tuturan yang mempunyai dua makna fungsional, Lahwaimil (dalam Zamain 2020:96).

Berdasarkan pendapat yang ditemukan beberapa ahli dapat dinyatakan tindak tutur ilokusi merupakan pernyataan atau ungkapan yang tidak sekadar menyampaikan informasi. Namun juga mencerminkan maksud penutur yang terdiri dari mengatakan, meminta, memerintahkan, atau melakukan tindak tutur lainnya. Dan tindak ilokusi adalah tindakan yang diungkapkan oleh penutur mengenai apa yang ingin dicapainya ketika ia mengatakan sesuatu. Tindak ilokusi juga mempunyai fungsi mengungkapkan atau memberikan informasi.

2.1.5 Jenis-jenis Tindak Tutur Ilokusi

Studi ini menggunakan teori Searle (dalam Karundeng 2021:6-8) tentang tindak tutur ilokusi yang didasarkan pada maksud penutur selama percakapan. Searle membagi ilokusi menjadi lima kategori, yakni:

1. Asertif

Jenis tindak tutur ini adalah alat tuturan yang memiliki koneksi dengan topik yang diajarkan penutur seperti menyatakan, mengeluh, melaporkan, menyarankan, dan menegaskan.

Contohnya tuturan asertif:

Ika : **“Lis, aku kayaknya nggak sanggup nemenin kamu sampai puncak”**

Lilis : “Kenapa?”

Ika : **“Kakiku kram. Aku nggak sanggup lagi, Lis”**

Berdasarkan kutipan percakapan diatas, tuturan yang disampaikan oleh Ika pada penggalan percakapan tersebut dapat dikategorikan sebagai tuturan yang termasuk dalam kategori tindak tutur ilokusi *asertif* yang berupa tuturan “*menyatakan*”. Hal ini dikarenakan tuturan Ika memberikan suatu informasi atau pernyataan terhadap Lilis bahwa Ia tidak bisa menemani Lilis untuk sampai ke puncak karena kondisi kakinya yang kram.

2. Direktif

Jenis ilokusi ini, seseorang meminta lawan bicaranya untuk melakukan apa yang mereka katakan, contohnya menasihati, memerintahkan, meminta, menanyakan, dan memesan.

Contoh tuturan direktif:

Lilis : “Ibu. Kenapa, Bu?”

Ibu Lilis : **“Lis, naiklah ke puncak. Ambilkan pohon tepus!”**

Berdasarkan kutipan percakapan diatas, tuturan yang disampaikan oleh Ibu Lilis pada penggalan percakapan tersebut dapat dikategorikan sebagai tuturan yang termasuk dalam kategori tindak tutur ilokusi *direktif* yang berupa tuturan “*memerintah*kan”. Hal ini dikarenakan tuturan yang disampaikan oleh Ibu Lilis memberikan perintah kepada Lilis untuk naik ke puncak bukit dan mengambil pohon tepus.

3. Ekspresif

Jenis ilokusi ini, menjelaskan kondisi perilaku seseorang atas perbuatan orang lain. Contohnya, berterima kasih, mengucapkan selamat, menyalahkan, menuduh, memuji, meminta maaf dan memaafkan.

Contoh tuturan ekspresif :

Ibu Lilis : **“Kan Ibu sudah ingatkan Bapak semalam, pulangnye teh jangan larut malam. Cuaca di kampung kita teh lagi kurang baik”**

Bapak Lilis : “Sudah jadi tanggung jawab Bapak. Untuk menyelesaikan persiapan ngasa besok”

Berdasarkan kutipan percakapan di atas, tuturan yang disampaikan oleh Ibu Lilis pada penggalan percakapan tersebut dapat dikategorikan sebagai tuturan yang termasuk dalam kategori tindak tutur ilokusi *ekspresif* yang berupa tuturan “*menyalahkan*”. Hal ini dikarenakan tuturan yang disampaikan oleh Ibu Lilis yakni menyalahkan

mengenai kepulangan Bapak Lilis dari balai budaya yang pulang larut malam.

4. Komisif

Jenis ilokusi ini, menjelaskan bahwa ilokusi ini membuat pembicara untuk melakukan sesuatu di masa mendatang. Contohnya, berjanji, bersumpah, dan menawarkan.

Contoh tuturan komisif :

Bapak Lilis : “Cuma itu cara membimbing anak-anak sekarang. Mereka lah harapan kita satu-satunya untuk menjaga kehormatan kampung kita”

Ibu Lilis : **“Iya, Pak. Sok diminum dei wedangna. Nanti keburu dingin”**

Berdasarkan kutipan percakapan diatas, tuturan yang disampaikan oleh Ibu Lilis pada penggalan percakapan tersebut dapat dikategorikan sebagai tuturan yang termasuk dalam kategori tindak tutur ilokusi *komisif* yang berupa tuturan “*menawarkan*”. Hal ini dikarenakan tuturan yang disampaikan oleh Ibu Lilis pada penggalan percakapan diatas mengenai tawaran sebuah minuman untuk segera diminum oleh Bapak Lilis.

5. Deklaratif

Jenis ilokusi ini merupakan jenis ilokusi yang mengubah hubungan antara kenyataan dan gagasan. Contohnya, menamakan, menghukum, membatalkan, dan mempromosikan.

Contoh tuturan deklaratif :

Clara : **“Alfi mah GGS, ganteng-ganteng serem”**
 Natasha dan Lana : “Hust, diem”

Berdasarkan kutipan percakapan diatas, tuturan yang disampaikan oleh Clara pada penggalan percakapan tersebut dapat dikategorikan sebagai tuturan yang termasuk dalam kategori tindak tutur ilokusi *deklaratif* yang berupa tuturan “*menamakan*”. Hal ini dikarenakan tuturan yang disampaikan oleh Clara yakni menamai temannya dengan sebutan ganteng-ganteng serem.

2.1.6 Konteks

Menurut Rustono (dalam Lutfi, 31:2017) menyebutkan bahwa konteks adalah sesuatu yang menjadi sarana penjelasan suatu maksud. Sarana itu meliputi dua macam, pertama berupa bagian ekspresi yang dapat mendukung kejelasan maksud dan yang kedua berupa situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian.

Menurut Mulyana (dalam Lutfi, 32:2017) mendefinisikan bahwa konteks ialah situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi. Konteks dapat

dianggap sebagai alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, apakah itu berkaitan dengan arti, maksud, maupun informasinya, sangat tergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tuturan itu. Teori Cummings (dalam Lutfi, 32:2017) yang menyatakan bahwa tidak dapat menjelaskan definisi pragmatik yang lengkap bila konteksnya tidak disebutkan.

Menurut Halliday (dalam Hermaji, 156:2021) juga menjelaskan bahwa konteks adalah teks yang menyertai teks lain, yang artinya teks dalam hal ini tidak hanya yang dilaksanakan namun dituliskan. Konteks sangat berperan dalam pemaknaan suatu ujaran, apabila konteks berubah pemaknaan ujaran atau tuturan akan berubah.

Ciri-ciri konteks menurut Rani (dalam Hermaji, 157:2021) ada sebagai berikut:

1. Penutur (orang yang bertutur)
2. Mitra tutur (orang yang diajak bertutur)
3. Pokok pembicaraan (hal yang dibicarakan)
4. Latar (tempat berlangsungnya peristiwa tutur)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa konteks merujuk pada lingkungan atau situasi yang mengelilingi suatu peristiwa objek, objek, atau pernyataan yang memberikan makna tambahan

atau memengaruhi pemahaman terhadapnya. Setiap konteks, terdapat unsur-unsur yang berinteraksi dan saling memengaruhi, sehingga memengaruhi cara kita memahami dan menafsirkan sesuatu. Maka dari itu konteks sangat erat kaitannya dengan pragmatik.

2.1.7 Film

2.1.7.1 Pengertian Film

Menurut Pradopo (dalam Hermawan, Suharyo, dan Tiani 2022:38) film adalah jenis media yang dapat mempengaruhi opini publik. Ini sering digunakan untuk menyampaikan pesan publik umum yang relevan dengan dialog, seperti pelajaran moral atau saran pendidikan. Selain itu, film ini berfungsi sebagai salah satu dari sedikit drama sosial yang telah mendapatkan popularitas di kalangan masyarakat umum sebagai hasil dari upaya penulis untuk memvisualisasikan skenario dan menyoroti ketidakadilan sosial di masyarakat sekitarnya.

Menurut Barsam (dalam Karundeng 2021:4) film adalah sebuah peristiwa atau dokumenter yang ditangkap menggunakan kamera film menjadi satu koleksi objek nyata. Film juga ditayangkan di televisi maupun di bioskop, di mana aktor dan aktris tampil dalam acara tersebut. Beberapa film mendapatkan popularitas

dengan menggunakan subtitle atau sulih suara untuok menyampaikan dialog dalam film. Film juga berfungsi sebagai bantuan visual dengan serangkaian gambar yang dibuat oleh beberapa orang yang terhubung satu sama lain dalam gambar bergerak.

Sutarjo (dalam Hermawan, Suharyo dan Tiani 2022:38) menambahkan bahwa kehidupan yang diceritakan dalam film tidak dapat dipisahkan oleh sikap penulisan, latar belakang pendidikan, keyakinan, dan sebagainya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, penulis skenario mengemas dialog film dengan menarik yang dibuat semirip mungkin dengan kehidupan nyata dan berkolerasi dengan tema yang menjadi topik dialog tersebut. Selain itu, film sebagai salah satu karya sastra yang tumbuh dan berkembang di masyarakat sebagai hasil imajinasi penulis skenario dan merefleksikan adanya gejala-gejala sosial di lingkungan sekitar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa film adalah jenis komunikasi audio visual media massa. Film tidak hanya untuk menghibur saja, tetapi film terdapat banyak pesan yang tersimpan yang menjadikan film mudah dimengerti oleh penonton. Film juga dapat menarik perhatian masyarakat karena di

dalam film tidak hanya mengandung hiburan tetapi juga sarana ekspresi seni yang mampu memengaruhi penonton.

2.1.7.1 Jenis-jenis film

Menurut Oktavianus (dalam Herlinah 2021:18) memiliki 6 jenis kategori film yaitu:

a. Aksi

Film aksi adalah jenis film yang mudah dipahami untuk disesuaikan dalam situasi (adaptif). Film ini memiliki narasi yang kuat terkait dengan tindakan yang membuat tegang penonton.

b. Drama

Film drama adalah jenis film yang berhubungan dengan peristiwa nyata. Konflik yang terdapat dalam situasi ini diciptakan oleh perseorangan, dan alam. Alur cerita akan menciptakan untuk penonton menitikkan air mata dan mengembangkan suasana marah yang dramatis.

c. Komedi

Film ini adalah jenis film yang dirancang untuk membuat penonton tertawa. Jalan cerita film ini berisikan lelucon yang dapat membuat penonton tertawa.

d. Horor

Film horror adalah jenis film yang memberikan penonton memiliki perasaan mengerikan dan menakutkan yang tidak dapat diabaikan.

e. Petualang

Jenis film petualang yang mampu menggambarkan subjek erotis, seperti pemandangan alam contohnya hutan, tentara, pulau dan laut.

Menurut genre film yang sudah dibahas sebelumnya, film "*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*" termasuk ke dalam genre film drama. Karena pada konflik dalam film yang disebutkan mengarah pada dramatis. Artinya, di dalam film tersebut memiliki konflik yang jalan ceritanya dramatis. Suasana marah dan sedih yang berada dalam film "*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*" yang mampu membuat penonton ikut terbawa perasaan. Oleh karena itu film "*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*" termasuk ke dalam genre film drama.

2.1.8 Pembelajaran di SMA

Pengajaran adalah proses atau metode yang diterapkan oleh seorang guru dan siswa untuk membantu mereka mempelajari suatu subjek dengan memanfaatkan strategi, teknik, dan pendekatan yang sejalan dengan target

yang perlu diperoleh. Menurut Warsita (dalam Endristya, Khotimah, dan Asriyani 2023:88) pendidikan adalah sarana untuk menciptakan komunitas belajar atau program untuk membuat komunitas pembelajaran. Tujuan pendidikan di sekolah adalah untuk membuat komunitas pembelajaran. Tujuan pendidikan di sekolah adalah untuk memberikan siswa dengan tingkat pengetahuan yang tinggi sehingga mereka dapat mengatasi masalah sehari-hari dengan keyakinan-keyakinan, pemahaman, dan ketahanan.

Studi ini memiliki implikasi untuk pendidikan, khususnya untuk pendidikan bahasa Indonesia di SMA. Salah satu materi yang diperlukan dalam studi ini adalah teks negosiasi yang memiliki hubungan dekat dengan siswa di SMA kelas X. Mengajar memakai materi teks negosiasi bertujuan untuk menganalisis isi dan kebahasaan teks negosiasi yang terdapat dalam tuturan. Materi teks negosiasi adalah salah satu bahan yang digunakan dalam studi ini yang erat kaitannya dengan peserta didik kelas X di SMA. Pembelajaran dalam materi ini bertujuan sebagai suatu bentuk interaksi sosial antara pihak-pihak tertentu yang terlihat dalam suatu masalah karena saling berusaha mencapai tujuan yang berbeda. Penelitian ini menggunakan bahan materi yang berkaitan dengan materi teks negosiasi karena erat kaitannya dengan tindak tutur ilokusi. Karena salah satu kaidah kebahasaan teks negosiasi adalah berisi pasangan tuturan yang artinya tuturan adalah kalimat yang diutarakan oleh seseorang untuk menyampaikan maksud dan

tujuan tertentu. Hal ini merupakan bentuk komunikasi secara lisan seseorang kepada mitra tutur pada kehidupan sehari-hari. Teks negoisasi di dalamnya terdapat tuturan berupa dialog yang artinya dilakukan dua orang atau lebih. Hal ini materi teks negoisasi sangat berkaitan dengan tindak tutur ilokusi, karena keduanya sama-sama menganalisis bahasa di dalam sebuah komunikasi. Tujuan pembelajaran ini disesuaikan dengan materi teks negoisasi yang bertujuan yaitu peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, atau pesan dalam teks negoisasi berbentuk dialog secara akurat, kritis, dan reflektif. Penelitian ini, penulis berharap bahwa tujuan penelitian ini akan menjadikan karakter siswa menjadi lebih mandiri dan lebih logis, kritis, dan kreatif dalam menganalisis satu teks ke teks yang lainnya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran ini siswa lebih mudah memahami materi teks negoisasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pendapat dari studi sebelumnya, beberapa studi yang terkait dalam analisis ini dipaparkan sebagai berikut antara lain:

Penelitian yang ditulis oleh Frandika dan Idawati dalam Pena Literasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2018). Studi ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti meringkaskan adegan ilokusi yang termasuk dalam film Tilik. Teori yang digunakan adalah teori Searle, sedangkan metodologi yang diterapkan merupakan kombinasi dari analisis konten dan analisis deskripsi

kualitatif. Metode pengumpulan data termasuk simak dan catat. Hasil dari penelitian ini adalah beberapa ujaran yang tertanam dalam tindak ilokusi. Ada tiga bentuk tuturan ilokusi dan lima jenis tuturan ilokusi. Kesamaan pada penelitian ini berasal dari strategi pengumpulan data, model penelitian, dan teori yang digunakan yang merupakan teori Searle. Meskipun mungkin ada beberapa perbedaan tergantung pada objek penelitiannya. Studi ini menganalisis tuturan dalam film *Tilik*, sedangkan studi yang dianalisis oleh penulis menggunakan film “*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*”.

Penelitian yang ditulis oleh Karundeng dalam Jurnal Sastra Inggris (2021). Studi ini memiliki beberapa batasan, seperti menyimpulkan tuturan ilokusi yang terlihat pada film *Maleficent* oleh Linda Woolverton. Teori yang dipakai menggunakan teori Searle seperti yang disajikan dalam Leech (1983), sedangkan metodologi yang digunakan merupakan kombinasi dari analisis konten dan analisis deskripsi kualitatif. Metode pengumpulan data termasuk simak dan catat. Hasil dari penelitian ini adalah beberapa ujaran yang tertanam dalam tindak ilokusi. Ada 94 jenis ilokusi, yang terdiri dari 39 asertif, 26 direktif, 4 komisif, 23 ekspresif, dan 2 deklarasi tindak. Kesamaan dalam penelitian ini berasal dari strategi pengumpulan data, jenis penelitian dan teori yang digunakan, yaitu teori Searle, dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu obyek teoritis yang digunakan sebagai penelitian yang dibahas.

Penelitian yang ditulis oleh Widyaningsih dalam Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya (2021). Studi ini memiliki ringkasan, yang

meringkas pelajaran ilokusi didapatkan dalam dialog Patrick Effendy dalam film *"Ada Cinta di SMA"*. Teori yang digunakan adalah teori Searle (1979) sementara metodologi yang digunakan merupakan kombinasi deskripsi kualitatif dan deskriptif analisis logis. Teknik pengumpulan data untuk simak dan catat termasuk rekam, transkrip, dan teknik catat. Perolehan dalam penelitian ini adalah beberapa ujaran yang tertanam dalam ilokusi tindak. Terdapat lima jenis kumpulan data ilokusi, yang meliputi kumpulan data representatif, langsung, ekspresif, deklaratif, dan kolaboratif dengan 15 data masing-masing. Konsistensi penelitian ini berasal dari strategi pengumpulan data, jenis penelitian dan teori yang digunakan adalah teori Searle, dan keduanya juga diterapkan dalam penelitian ini. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu obyek teoritis yang digunakan sebagai penelitian yang dibahas.

Penelitian yang dianalisis oleh Sihombing Partohap Saut Raja, Sialahi Dumaris E, Saragih Debby Intragedy, dan Herman dalam *Journal Bundapest Internasional Research and Critics Institute Journal (BIRCI-Journal) Volume 4, No 2 (2021)*. Artikel ini berjudul *"An Interpretation of Illocutionary Act in Incredible 2"*. Teori Searle diterapkan dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang timbul. Studi ini adalah studi kualitatif menggunakan analisis dokumen atau analisis isi. Tema penelitian ini adalah *The Incredible 2 film*. Data yang digunakan termasuk beberapa iklan, seperti *Incredible 2* tindak ilokusi. Untuk mengumpulkan data, peneliti mengunduh film tersebut dari Google dan menonton *Incredible 2* beberapa kali kemudian melihat naskah film secara

online dan melihat film tersebut sambil membaca naskah. Hal ini untuk menganalisis dan mengidentifikasi jenis yang dominan tindak tutur ilokusi. Setelah mengumpulkan data penelitian, data tersebut dianalisis menggunakan beberapa kriteria yang berbeda, seperti tindak ilokusi diklasifikasikan, dan jenis tindak ilokusi yang dominan diidentifikasi. Ada sekitar 5 jenis tuturan ilokusi yang beragam.

Penelitian yang ditulis oleh Putra, Burhan, dan Khusnul dalam Jurnal Sasando Bahasa dan Sastra Indonesia (2021). Studi ini memiliki ringkasan, yang meringkas pelajaran ilokusi didapatkan dalam akun media sosial instagram dalam @kajianislam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena cenderung menggunakan analisis. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik simak dan teknik catat dengan cara menyadap agar mendapatkan data dengan baik dan mencatat data yang sudah diperoleh. Tema penelitian ini adalah *“Tindak tutur ilokusi dalam akun media sosial instagram @kajianislam dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA”*. Perolehan data dalam penelitian ini yaitu dapat disimpulkan penelitian yang dilakukan bulan Mei-Juli 2021 didapatkan 104 data, dimana terdapat 4 jenis tindak tutur ilokusi beserta fungsinya yaitu direktif (fungsi melarang 6.73 %, memperingatkan 0.96%, menyarankan13.46%,mengajak 8.65%, menyuruh 5.80%). Asertif (fungsi menyatakan 20.20%, menunjukkan 9.60%, menyebutkan11.53%). Ekspresif (fungsi berpasrah 4.80%, mengakui 2.90 %,menyindir2.90%, mengkritik 1.92 %, memuji 0.96 %, mengasihani0.96 %). Deklaratif (fungsi memutuskan 8.65%).

Kesamaan dalam penelitian ini berasal dari strategi pengumpulan data, jenis penelitian dan obyek yang digunakan yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur ilokusi dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu ada pada teori yang digunakan, penelitian ini menggunakan teori Rahardi, sedangkan penelitian yang dianalisis oleh penulis menggunakan teori Searle.

Penelitian yang ditulis oleh Hermawan dalam Jurnal Sastra Indonesia (2022). Studi ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti menyimpulkan ilokusi yang muncul dalam film Ernest Prakasa "*Imperfect*". Teori yang diterapkan adalah teori Searle (1979) sementara metodologi yang digunakan didasarkan pada deskripsi kualitatif dan teknik metodologis yang mencakup metode padan dan agih. Teknik pengumpulan data untuk simak dan catat termasuk rekam, transkrip, dan teknik catat. Perolehan dalam penelitian ini adalah beberapa ujaran yang tertanam dalam tindak ilokusi. Dengan demikian, tiga jenis tuturan ilokusi diidentifikasi: deklaratif tindak tutur (mengeluh dan mengatakan), imperatif tindak tutur (menyarankan, meminta, menasihati, menggugat dan menyuruh), dan ekspresif tindak tutur. (menyindir dan menghina). Tiga komponen utama dari perundungan adalah deklaratif, imperatif, dan interaktif. Hasil penelitian ini didasarkan pada strategi pengumpulan data.

Penelitian yang ditulis oleh Umalila dalam Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, IKIP PGRI (2022). Studi ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti meringkas teknik lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang didapatkan dalam film Fajar Nugros "*Dignitate*". Teori yang dipakai adalah teori J.R. Searle (1969:

23-24), sedangkan metodologi yang diterapkan adalah deskripsi kualitatif dan metodologi berdasarkan penulisan data, analisis data, dan pertimbangan data. Pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Perolehan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa ujaran yang tertanam di dalam studi ini. Kami memperoleh 659 poin data dari tindak tutur, yang terdiri dari 361 poin lokusi pernyataan dan 129 poin Lokusi pertanyaan, 224 poin tindak tutur ilokusi, yang terbagi dari 82 poin asertif, 97 poin direktif, 31 poin ekspresi, 3 poin komisi, dan 11 poin deklaratif dan 76 titik tindak tutur perlokusi.

Penelitian yang dianalisis oleh Ramadhani Sri dan Mustikawati Yunitasari dalam *Journal of English Literature and Linguistics Studies* Vol 2 (1) 2023. Yang berjudul "*Illocutionary acts Uttered By the Main Character In "The Vow" Movie*". Film yang dipilih sebagai subjek penelitian oleh peneliti adalah "Sumpah," sebuah film komedi romantis yang disutradarai oleh Michael Sucsy dan dirilis pada tahun 2012. Film ini mengambil inspirasi dari kisah nyata dan menceritakan tentang pasangan suami-istri bernama Leo dan Paige. Setelah menonton film di bioskop, mereka mengalami kecelakaan dalam perjalanan pulang, yang menyebabkan Paige mengalami cedera otak parah dan kehilangan ingatannya selama 5 tahun terakhir. Penelitian ini, fokus peneliti berada pada analisis tindak ilokusi yang digunakan dalam film "Sumpah". Pada saat melakukan penelitian, peneliti menggunakan teori John R. Searle (1979) untuk mengidentifikasi jenis-jenis tindak ilokusi dan mengkaji makna dari tindak ilokusi yang diucapkan oleh karakter utama dalam film. Metode penelitian yang

digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana peneliti menonton film berulang kali dan membuat salinan untuk analisis. Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai jenis tindak ilokusi dalam film, termasuk representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Peneliti berhasil menemukan 56 ujaran yang diucapkan oleh karakter utama Leo dan Paige. Tipe pertama adalah perwakilan dengan 23 ujaran, tipe kedua adalah arahan dengan 20 ujaran, tipe ketiga adalah komisif dengan 4 ujaran, tipe keempat adalah ekspresif dengan 7 ujaran, dan tipe terakhir adalah deklaratif dengan 3 ujaran yang memiliki keputusan. Dengan demikian, penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menganalisis semua jenis tindak ilokusi yang terdapat dalam film "Sumpah." Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan yang digunakan dan penggunaan teori sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian.

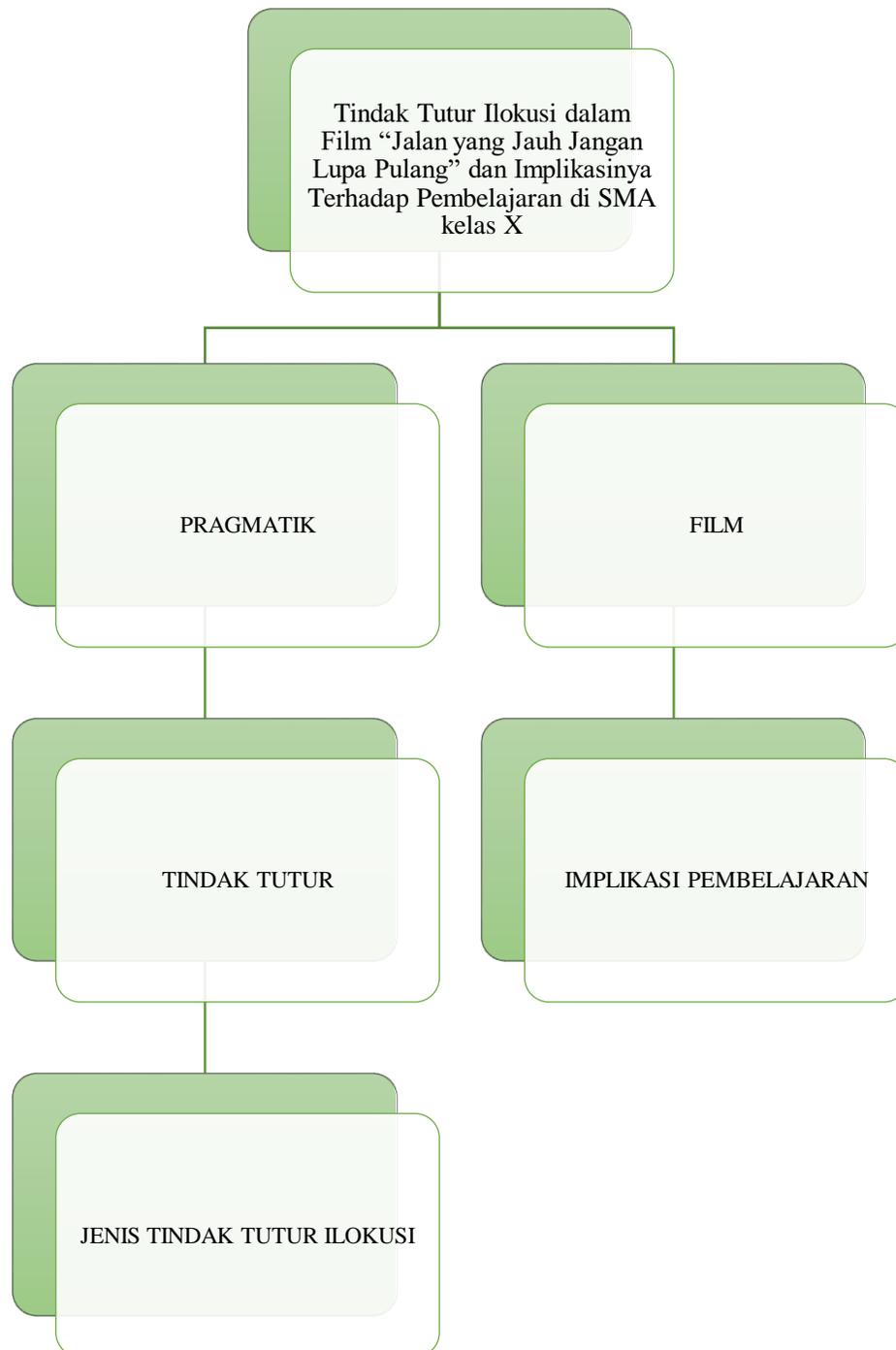
Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Dengan demikian, penulis menjelaskan bahwa studi ini hampir setara dengan beberapa studi sebelumnya yang menemukan bukti tindak tutur ilokusi. Ada perbedaan dalam temuan penelitian antara dua penelitian. Penulis akan membahas jenis tindak tutur ilokusi dalam film "*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*," yang dibintangi Angga dwimas sasongko, dan implikasinya untuk kurikulum SMA kelas XI. Selain itu, para kritikus memuji film "*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*" karena menyajikan kisah novel dengan nada yang berbeda. Film ini secara khusus menyoroti perjuangan seorang anak usia menengah yang bertekad untuk menemukan rumah yang cocok. Film ini juga memiliki pelajaran

penting bagi siswa, seperti bagaimana menghindari membuat asumsi yang tidak perlu tentang orang lain dan betapa pentingnya berhubungan dengan orang baru.

2.3 Kerangka Pikir

Salah satu di antara faktor yang paling penting dalam melakukan aktivitas apapun adalah ujaran. Bahasa adalah jenis alat komunikasi yang tidak terjadi sendiri. Namun, bahasa memiliki tujuan tertentu dan asumsi yang mendasari yang dapat menciptakan timbal balik pada lawan bicaranya. Satu hal yang sulit adalah belajar bahasa, yaitu memahami ilmu dari lawan pembicara masih sering tertukar oleh lawan tutur sehingga menimbulkan kesusahan dalam mengartikan sebuah ujaran.

Menggunakan teori pragmatis untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diuraikan dalam film "*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*" yang memiliki tuturan ilokusi. Untuk mengatasi masalah yang telah diuraikan menggunakan teori pragmatik, yaitu dengan mencari jenis-jenis tuturan ilokusi yang terdapat pada dialog antar tokoh dalam film tersebut. Kerangka pikir yang mewakili studi ini dapat dilihat dalam bagan berikut.



Gambar 2.3 Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

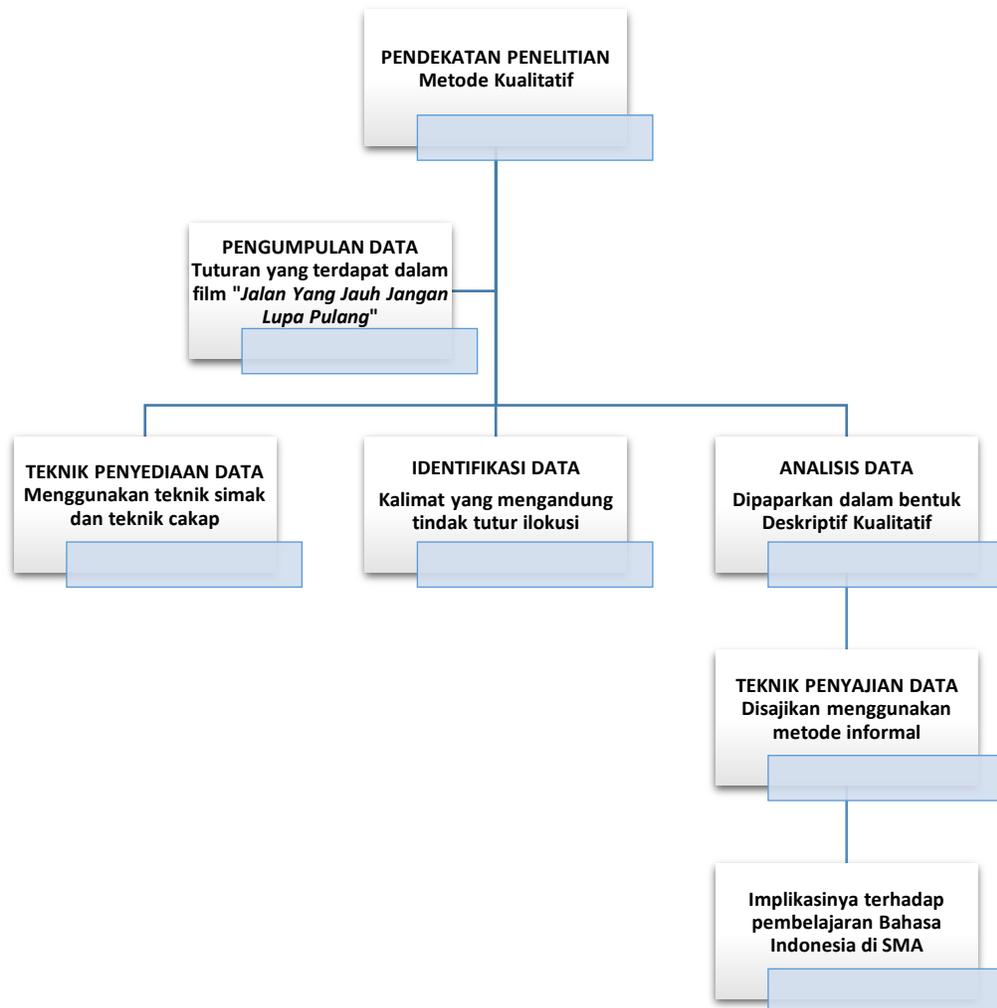
3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (Widyaningsih 2021:138), metode pengumpulan data adalah pendekatan intelektual untuk memperoleh data sesuai dengan penggunaan maupun tujuan yang dimaksudkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metodologi deskriptif. Prosedur analisis yang diperlukan dalam analisis ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Para peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk memaparkan fenomena tindak tutur ilokusi. Penelitian deskriptif diperlukan karena data yang tersedia dalam penelitian ini terdiri dari percakapan yang diubah menjadi teks atau angka yang jelas untuk pemahaman yang mudah.

Menurut Landman (dalam Karundeng 2021:8) metode deskriptif berbeda dari metode yang digunakan untuk menggambarkan data dan data yang dianalisis dalam deskripsi. Menurut Moleong (Widyaningsih 2021:138), sebuah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk laporan ucapan maupun catatan dari individu tersebut, peristiwa atau masalah dari kelompok yang relevan yang dapat dipelajari. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menyelidiki

subjek dengan menggunakan berbagai metode dan melakukan penelitian pada tingkat ilmiah.

Berikut desain penelitian dari studi ini sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Prosedur Penelitian

Pada tahap ini penulis menentukan judul yang sesuai dengan minat penelitian. Judul yang akan dikaji oleh penulis adalah “*Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*” karya Angga Dwimas Sasongko dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran di SMA Kelas X. Penulis juga mencari teori dari beberapa sumber yang digunakan dalam penelitian tersebut seperti buku, jurnal, internet atau peneliti sebelumnya. Metodologi penelitian adalah serangkaian prosedur yang diikuti dalam sebuah penelitian sehingga peneliti dapat menggunakannya untuk membantu selama proses penelitian untuk mengidentifikasi sebuah penelitian yang akan diteliti dari awal sampai akhir.

Ada beberapa tahapan prosedur dalam penelitian ini, yang adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Tahap awal dalam melakukan penelitian disebut tahapan persiapan. Proses yang sedang dilakukan saat ini adalah menyusun proposal dengan fokus pada metodologi penelitian. Peneliti dibimbing oleh dosen pendamping agar dapat termotivasi. Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa penulis yang baik mengikuti teori metode penelitian yang digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap pengumpulan informasi secara rahasia dari pihak-pihak terkait. Pada bagian bab ini, penulis mengumpulkan informasi antara lain:

- a. Penulis mengumpulkan data informasi yang dianalisis dengan menggunakan teknik menyimak dan mengamati film secara efektif untuk mencatat data-data yang bisa menerapkan tuturan yang didapat dalam film *“Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang”*.
 - b. Penulis kemudian menganalisis data yang telah dikumpulkan.
 - c. Menyajikan temuan penelitian dan menyoroti temuan utama dalam bentuk deskripsi.
3. Penulisan Hasil Tahap Pembuktian

Pada bab ini, penulis akan merangkum temuan penelitian dengan mengacu pada buku skripsi sebagai panduan. Penulis juga melakukan pemeriksaan dan pengecekan laporan dengan cara berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mengatasi kekurangan atau kesalahan yang harus diperbaiki agar laporan penelitian lebih terstruktur.

3.3 Sumber Data

Menurut Ekasani, Kesumayathi, dan Paramitha (Widyaningsih 2021:139), kumpulan data penelitian ini adalah kumpulan data primer dan sekunder. Data primer mengacu pada data yang diproses dan diperoleh dari kumpulan data primer di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah percakapan dari karakter di film *“Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang”* yaitu Aurora, Kit, Honey, Angkasa, Awan, dan Jem. Film ini disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko, diproduksi oleh Visinema Picture dan

dirilis pada 2 Februari 2023. Film “*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*” memiliki tindak tutur ilokusi sebagai sumber data yang diperlukan dalam analisis ini. Menurut Ekasani (dalam Widyaningsih 2021:139), data sekunder adalah data yang dihasilkan dari jumlah dua atau jumlah kedua data yang diperlukan. Data sekunder analisis ini adalah buku, artikel jurnal dan sumber tertulis

3.4 Wujud Data

Bentuk data yang diperlukan dalam analisis ini didasarkan pada tindak tutur ilokusi yang mirip dengan tuturan yang ditemukan dalam film “*Jalan yang Jauh Jangan Pulang.*” Data dalam penelitian ini terdiri dari gambar, teks, simbol, huruf, dan bahasa. Data yang diperlukan dalam analisis ini bersumber dari data yang didapatkan dalam format penggalan dialog atau percakapan. Selanjutnya, selama proses analisis data, peneliti harus mempertimbangkan pedoman yang jelas dan ringkas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memastikan bahwa hasil penelitian semaksimal mungkin akurat dan komprehensif pengumpulan data diperlukan selama proses penelitian. Peneliti menggunakan dua teknik dalam penelitian ini untuk mengekstrak data yakni teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Menurut Mahsun (dalam Frandika dan Idawati 2018:63), penggunaan teknik yang disebut simak bebas libat cakap, satu-satunya peran peneliti adalah bertindak sebagai subjek ketika menganalisis penggunaan bahasa.

Menurut Sundaryanto (dalam Umalila, Sutrinah, dan Noeruddin 2022:58) menyatakan bahwa teknik simak adalah sarana untuk menggunakan pembelajaran bahasa dalam memberikan data. Mendengarkan setiap tuturan dengan cara untuk memperoleh informasi terkait tuturan ilokusi yang terdapat dalam dialog film "*Jalan yang Jauh Jangan Pulang*" dalam bentuk lisan oleh para tokoh film "*Jalan Yang Jauh Jangan Pulang*" dan mengamati bahasa yang muncul dalam dialog film. Di sisi lain, teknik catat, menurut Mahsun (dalam Umalila, Sutrinah, dan Noeruddin 2022:58), adalah teknik untuk mengidentifikasi titik-titik yang terkait dengan penelitian tentang penggunaan bahasa tertulis. Selain metode simak, teknik mencatat yang digunakan untuk memberikan data ini didasarkan pada hasil penuturan ilokusi sebelumnya melalui klasifikasi yang telah selesai dari data yang tercatat. Penulis memakai teknik catat untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan dicatat sebagai temuan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019:9) menyatakan teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi. Menggunakan teknik analisis data untuk menyoroti masalah apa pun yang mungkin timbul selama proses penelitian. Analisis dapat dilakukan sesudah data yang sebanding dengan masalah telah dikumpulkan. Penelitian ini akan menganalisis jenis tuturan ilokusi pada film "*Jalan yang jauh jangan lupa pulang*".

Untuk menganalisis masalah penelitian mengenai jenis tindak tutur ilokusi, digunakan metode padan. Metode ini menggunakan teknik dasar pilah elemen penentu dengan daya pilah pragmatik. Teori Searle diperlukan dalam analisis ini. Menurut Sudaryanto (dalam Frandika dan Idawati 2018:64), metode padan adalah metode analisis identitas yang memanfaatkan alat penentu di luar bahasa yang bersangkutan untuk menyelidiki atau menentukan identitas.

Analisis ini dalam ilmu pragmatik selalu berhubungan dengan konteks sebagai acuan penelitian ini. Di luar kebahasaan, konteks berfungsi sebagai penentu. Selanjutnya adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Menurut Sudaryanto (dalam Wulansari dan Indah 2022), alat yang diperlukan dalam teknik PUP adalah kemampuan seorang peneliti untuk menentukan data dengan penentu tersebut. Peneliti memakai teknik PUP untuk mengklasifikasi data tindak tutur ilokusi. Mereka melakukan ini dengan memilah dan mengelola data dari kumpulan tulisan dialog film. Kemampuan ini bersifat mental, menggunakan pengetahuan teori, dan bergantung pada intuisi. Untuk daya pilah pragmatis yang digunakan mitra tutur adalah alat penentunya.

3.7 Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Peneliti harus membuat hasil analisis data yang jelas dan dapat dipahami oleh peneliti lain. Untuk melakukan ini, peneliti menggunakan metode informal, yang didefinisikan oleh Sudaryanto (dalam Hermawan, Suharyo, dan Tiani 2022:40), ini berarti bahwa para peneliti menggunakan data dalam bentuk laporan

ringkasan temuan penelitian yang mengklarifikasi masalah apapun yang timbul, menjamin hasil analisis secara menyeluruh dan melaporkan hasil dari analisis dengan cara yang jelas dan ringkas.

Karena metode ini bersifat deskriptif, hasil penelitian dipresentasikan dalam bahasa yang sederhana tanpa kata-kata asing. Data yang ditampilkan dalam analisis ini berupa tulisan yang sesuai untuk membuat deskripsi tuturan dalam dialog para tokoh dalam film "*Jalan yang Jauh Jangan Lupa Pulang*" agar mudah dipahami.

